

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di tempat praktik ruqyah Pondok Pesantren Miftahul Muftadi'in dalam prosesnya tidak lepas dari dari sunnah-sunnah nabi dalam hadit- hadits yang berkaitan tentang ruqyah, hadits tentang ruqyah merupakan salah satu cara untuk menghilangkan dan menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, asma Allah dan sifat-sifatnya sesuai dengan yang disunnahkan oleh Rasulullah, sehingga ruqyah tersebut tidak mengandung unsur syirik.

Penelitian ini mengangkat tiga permasalahan pokok yaitu tentang proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah di Pondok Pesantren Miftahul Muftadi'in, ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah syar'iyah serta dampak bacaan ruqyah syar'iyah terhadap perubahan fisik dan psikis pasien. Dari pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya mengenai tiga permasalahan dimaksud, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan ruqyah di Pondok Pesantren Miftahul Muftadi'in terdiri dari tiga tahap, yaitu:
  - a. Tahap persiapan(pra-ruqyah), yaitu persiapan-persiapan sebelum melakukan ruqyah, baik berupa persiapan rutin

(berwudhu, menutup aurat, dan alat-alat yang di pergunakan untuk ruqyah) maupun persiapan insidental-kondisional (menghilangkan benda-benda syirik yang berhubungan dengan pasien, memisahkan pasien pria dan wanita, mengingatkan jin pengganggu supaya keluar dari tubuh pasien).

- b. Tahap pengobatan, yaitu pembacaan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah yang dibacakan terhadap pasien. Tahap pengobatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: (1) pembacaan ayat-ayat ruqyah dengan cara menganjurkan kepada pasien untuk menutup mata demi menciptakan kekhusukan saat membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan do'a-do'a ma'tsur. (2) setelah selesai membaca ayat-ayat ruqyah maka dilanjutkan dengan membaca do'a-do'a ma'tsur dengan cara mengangkat tangan sejajar dengan dada dan diiringi membaca bassmallah, syahadat, surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan surah An-Nass yang dipandu oleh terapis sembari mendekatkannya ke mulut setelah itu ditiupkan kepada bagian yang sakit. (3) terapis melanjutkan membacakan do'a-do'a ma'tsur yang di hususkan kepada pasien dengan cara memegang punggung, dan memegang ujung jari tangan dan kaki. Kemudian ditutup dengan membaca do'a.
- c. Tahap penguatan (pasca-ruqyah), yaitu peruyah memberikan arahan-arahan, bimbingan serta nasehat atas keluhan-keluhan para pasiennya, baik berupa obat-obatan tradisional yang dapat membantu penyembuhan jasmani pasien, maupun amalan-amalan yang dapat memperkuat ruhani pasien.

2. Ayat-Ayat dan Do'a-Do'a Ruqyah syariyyah (Proses ruqyah), terdiri dari Surat Al-Fatihah: 1-7, Surat Al-Baqarah: 1-5, Surat Al-Baqarah: 102, Surat Al-Baqarah 164-165, Surat Al-Baqarah 255, Surat Al-Baqarah 285-286, Surat Al-Imran ayat 190-191, Surat Al-A'raf ayat 54, Surat Al-A'raf ayat 117-119, Surat Yunus ayat 79-80, Surat Al-Isra ayat 82, Surat Taha ayat 65-69, Surat Al-Mu'minun ayat 115-117, Surat Ash-Shaff ayat 1-10, Surat Al-Hasyr ayat 22-23, Surat Al-Qalam ayat 51, Surat Al-Jin ayat 3, Surat Al-Qaari'ah ayat 1-11, Surat Al-Kafirun ayat 1-6, Surat Al-Ikhlash ayat 1-4, Surat Al-Falaaq ayat 1-5, Surat An-Nas ayat 1-6, Surat Al-Baqarah ayat 201, ditambah dengan do'a-do'a ma'tsur yang bersumber dari Hadis Nabi Muhammad SAW.
  
3. Adapun dampak bacaan terapi ruqyah terhadap kondisi fisik dan psikis pasien berdampak positif. Dimana pasien yang sebelumnya mengalami gelisah, terasa pegal-pegal, mudah lelah, mudah pusing, cemas berlebihan, was-was, kurang nafsu makan, kesemutan, sering sedih dan juga merasa selalu ada yang memperhatikan dalam kesehariannya. Semua keluhan itu berangsur membaik dan menunjukkan kesembuhannya setelah mengikuti beberapa kali ruqyah Syar'iyah. Sehingga dengan adanya pelaksanaan ruqyah peneliti memperoleh hasil bahwa proses pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah berdampak positif terhadap kondisi fisik dan psikis pasien ruqyah syariyyah pondok pesantren Miftahul Mubtadi'in.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, berikut ini direkomendasikan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan layanan terapi ruqyah di pondok pesantren Miftahul Mubtadi'in maupun bagi usaha praktik pengobatan islami lainnya.

1. Sistem pendokumentasian daftar pasien yang hanya mencatat nama, alamat, dan keluhan pasien sebaiknya agar dipertahankan dan juga perlu dikembangkan lagi dengan mencatat pula: jenis kelamin, umur, status pekerjaan, no hp serta obat herbal yang direkomendasikan terapis kepada pasien. Hal ini akan membantu terapis dalam melihat perkembangan kesehatan pasien dari pertemuan pertama dengan pertemuan yang seterusnya.
2. Selain dari sistem pendokumentasian, peneliti menyarankan agar di tempat ruqyah ditambah tenaga konselor Islami. Tujuannya agar dapat membantu terapis dalam menyelesaikan permasalahan pasien terutama permasalahan yang menyangkut psikisnya.
3. Untuk Fakultas Ushuluddin dan Adab sendiri peneliti menyarankan agar para mahasiswa dibekali dengan keterampilan meruqyah, karena ruqyah merupakan bagian dari terapi pengobatan Islam dengan metode membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir dan do'a-do'a yang diambil dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.